

# **PENERAPAN *GREEN ARCHITECTURE* PADA REDESAIN PASAR TRADISIONAL SURADADI DI KABUPATEN TEGAL**

**Fikri Fahreza; Dr. Ir. Qomarun , M. M**  
**Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Pasar merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang tumbuh kembangnya disesuaikan dengan kebiasaan norma adat di suatu wilayah yang kemudian menjadi sarana kegiatan perekonomian yang menopang kebutuhan masyarakat yang juga menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli. Ditinjau dari perkembangannya, pasar dapat diartikan sebagai lembaga atau institusi yang dikelola oleh pemerintah sehingga transaksi perdagangan dapat berlangsung dengan baik. Kondisi pasar tradisional Suradadi di Kabupaten Tegal saat ini memperhatikan dalam hal kebersihan dan rendahnya tingkat kenyamanan. Permasalahan-permasalahannya antara lain sirkulasi pengguna yang sempit, jenis barang dagangan tidak sesuai dengan kelompok komoditasnya, pedagang yang belum terwadahi, kurangnya pengaturan penataan kios sehingga banyaknya kios-kios yang tidak beraturan, kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar serta dampak buruk dari limbah yang dihasilkan membuat lingkungan sekitar menjadi kurang sehat dan kotor serta tidak adanya ruang terbuka hijau atau penataan vegetasi. Dari beberapa permasalahan tersebut maka perlu adanya Redesain pada pasar Suradadi untuk mengatasi permasalahan pasar yang ada sehingga mampu menjalankan fungsinya secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang dimiliki saling mendukung. Metode dalam desain ini dimulai dari studi literatur, melakukan studi banding kemudian pengumpulan data dengan observasi, untuk persiapan konsep perencanaan dan desain Pendekatan Green Architecture dalam Konsep Perancangan Bangunan Pasar Suradadi di Kabupaten Tegal. Dengan pendekatan Green Architecture ini menjadikan bangunan pasar ramah lingkungan, menjadi bangunan asri, memanfaatkan sumber energi dari matahari dan sejukkan udara di Kecamatan Suradadi serta mendukung lingkungan hijau. Parameter strategi desain berupa tata landscape, fasade dan selubung bangunan, serta tata massa dan ruang. Sebagai kesimpulan, penyajian data terkait pemrograman ruang, konsep desain perancangan, serta gambar kerja eksterior maupun interior dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi sebagai ilustrasi desain.

**Kata Kunci:** *Green Architecture*, Redesain, Pasar Tradisional, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal

## **Abstract**

The market is a part of the social life of society whose growth and development is adapted to customary norms in a region which then becomes a means of economic activity that supports the needs of the community and also becomes a meeting place for sellers and buyers. Judging from its development, the market can be interpreted as an institution or institutions managed by the government so that trade transactions can take place well. The current condition of the Suradadi traditional market in Tegal Regency is worrying in terms of cleanliness and low level of comfort. The problems include narrow circulation of users, types of merchandise not in accordance with the commodity group, traders who are not yet accommodated, lack of

regulation of kiosks so that many kiosks are irregular, lack of attention to the surrounding environment and the negative impact of the waste produced makes the surrounding environment becomes unhealthy and dirty and there is no green open space or vegetation arrangement. Based on several of these problems, it is necessary to redesign the Suradadi market to overcome existing market problems so that it can carry out its functions optimally with the facilities and space that support each other. The method in this design starts from literature studies, conducting comparative studies and then collecting data with observations, to prepare planning and design concepts for the Green Architecture Approach in the Suradadi Market Building Design Concept in Tegal Regency. With this Green Architecture approach, the market building is environmentally friendly, becomes a beautiful building, utilizes energy sources from the sun and cools the air in Suradadi District and supports a green environment. The design strategy parameters include landscape layout, facade and building envelope, as well as mass and space layout. In conclusion, the presentation of data related to space programming, design concepts, as well as exterior and interior working drawings in two-dimensional and three-dimensional form as design illustrations.

**Keywords:** Green Architecture, Redesign, Traditional Market, Suradadi District, Tegal Regency

## 1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual sebagai bagian dari proses negosiasi. Pasar yang berfungsi dengan baik diperlukan agar pasar tradisional dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi daerah. Pasar tradisional juga menawarkan berbagai produk berkualitas tinggi, dan harga lebih murah dibandingkan produk yang dijual di pasar modern. Namun banyak pasar di Indonesia yang dibangun tanpa standar yang baik, tidak ramah lingkungan, dan kondisi pasar yang kumuh, semrawut, kotor, dan bau ini mempunyai kesan negatif seperti menjadi panas dan pengap. Stigma buruk yang melekat pada pasar tradisional membuat sebagian pengunjung enggan mencari alternatif pilihan berbelanja, seperti memindahkan belanjanya ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang relatif lebih mudah diakses (tidak perlu masuk pasar) hal ini sering terjadi. Faktanya, sebagian besar pengunjung dari kelompok berpendapatan menengah ke bawah cenderung beralih ke pasar modern seperti supermarket (supermarket dan minimarket) yang mengutamakan kebersihan, kenyamanan, toilet bersih, dan ketersediaan tempat parkir yang memadai.

Pasar Suradadi memiliki luas situs 5.568 meter persegi. Bangunan pasar Suradadi menampung 300 pedagang pada tahun 2020. Pasar ini memiliki tiga jenis pedagang: toko, kios, dan stand atau gerobak. Letak geografis pasar ini juga sangat strategis karena berada di Jalan Pantura sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Oleh karena itu, tak heran jika pasar ini setiap harinya ramai dikunjungi banyak wisatawan. Pasar ini merupakan

salah satu pasar induk tempat jual beli hasil pertanian di desa Suradadi, kabupaten Tegal. Pasar Suradadi juga merupakan saluran distribusi utama berbagai jenis hasil pertanian.

Seiring berjalannya waktu terdapat banyak masalah yang menghampiri keberadaan Pasar Tradisional Suradadi. Beberapa alasan yang mendasari terhadap upaya re-desain Pasar Suradadi Kabupaten Tegal, antara lain :

1. Tidak terkelolanya gedung pasar suradadi menjadikan kesan kumuh, kotor, dan bau.
2. Jalanan yang becek akibat air dari para pedagang ikan dan hujan.
3. Kurangnya penataan vegetasi.
4. Lahan parkir kendaraan yang kurang mumpuni.
5. Kurangnya fasilitas umum yang terdapat dalam pasar suradadi seperti Toilet bersih, ATM Center, Taman, dan Musholla.
6. Pengelolaan pembuangan sampah yang tidak maksimal.
7. Kurangnya pengaturan penataan kios sehingga banyaknya kios-kios yang tidak beraturan.

Kondisi pasar yang kian buruk sejalan dengan pernyataan Wakil Ketua DPRD Kabupaten Tegal, Rustoyo yang meminta rencana Pemerintah Kabupaten Tegal untuk menunda pembangunan Pasar Suradadi di Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal, dibatalkan untuk ditunda. Pasalnya, pasar satu-satunya yang berada di jalur pantura Kabupaten Tegal itu, kondisinya sangat mengkhawatirkan.

“Kondisinya sudah rapuh dan sudah tidak layak ditempati. Makanya, kami minta anggaran pembangunan Pasar Suradadi jangan dipending,” kata Rustoyo saat ditemui di gedung DPRD Kabupaten Tegal. Hal itu dikarenakan pembangunan Pasar Suradadi sangat mendesak mengingat kondisi pasar yang sudah tidak layak. Selain itu, pasar yang berhadap-hadapan dengan Kantor Kecamatan Suradadi itu, sangat dibutuhkan masyarakat.

“Kami minta Pasar Suradadi tidak usah dipindahkan. Tinggal diperbaharui agar penjual dan pembeli nyaman bertransaksi,” tegas Ketua wakil DPRD Kabupaten Tegal itu. (<https://dprd-tegalkab.go.id/>)

Berdasarkan permasalahan tersebut maka redesain pasar dengan menerapkan konsep *green architecture* menjadi solusi untuk pembangunan pasar Tradisional Suradadi yang berada di Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal. Untuk memadai prekonomian masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari dan memiliki kesan bersih yang di wujudkan

dalam karya arsitektur dalam penerapan suasana bangunan yang lebih indah, unik, nyaman, dan tetap lestari. Berbeda pada bangunan sebelumnya sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk mengunjungi.

*Green architecture* adalah sebuah konsep arsitektur yang mempertimbangkan lingkungan dan kualitas hidup dalam perencanaan dan pembangunan bangunan. Konsep ini melibatkan penggunaan material dan teknologi yang ramah lingkungan, serta memperhatikan faktor-faktor seperti pencahayaan alami, ventilasi, dan efisiensi energi. *Green architecture* dapat meningkatkan kualitas hidup bagi penghuninya, dengan memberikan udara yang segar dan cahaya alami yang memadai. Konsep arsitektur hijau juga berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan, khususnya pemanasan global. Selain itu, bangunan merupakan penyumbang terbesar terhadap lebih dari 30% emisi karbon dioksida dunia, yang merupakan salah satu penyebab pemanasan global. Ini merupakan solusi yang bagus untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Perancangan ulang pasar Suradadi ini mengadopsi pendekatan desain yang ramah lingkungan dengan konsep *green architecture* sehingga menarik dari segi arsitektural, estetis, bersih, aman, nyaman, ramah lingkungan dan dilengkapi dengan baik yang juga memiliki beberapa fitur dari segi prasarana dan sarana tidak sama dengan supermarket atau *convenience store*. Oleh karena itu, sistemnya sama dengan pasar tradisional, namun bangunannya didesain sedemikian rupa sehingga kios-kiosnya tertata lebih rapi.

## **2. METODE**

Metode pembahasan yang digunakan dalam pencapaian desain ini adalah sebagai berikut:

### **Tahap Pengumpulan Data**

- a. Metode studi pustaka/literatur, dengan mengambil studi literatur dari buku-buku yang berkaitan dengan penulisan untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.
- b. Studi banding dengan mengamati ciri-ciri bangunan yang memiliki persamaan kesamaan desain dan tema perancangannya, diambil dari berbagai sumber seperti buku, internet, media cetak lain, dan sumber lain yang dianggap penting.

- c. Penelitian lapangan untuk menyelidiki kondisi positif dan negatif di lingkungan lapangan guna menemukan dan mengamati kondisi yang mendukung perancangan.

### Tahap Analisis

Melakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan dengan metode deskripsi yang mengkaitkan aturan standar dan kebutuhan pasar yang akan ditransformasikan ke dalam konsepsi perancangan fisik bangunan pasar

### Tahap Penyusunan Desain

Hasil dari analisis konsepsi kemudian di aplikasikan ke desain berupa tabel, gambar, dan maket sehingga menghasilkan rancangan bangunan Pasar Tradisional dengan Penataan *green architecture* di Kabupaten Tegal.

Dari metode yang telah dilakukan, diperoleh Evaluasi Purna Huni (EPH) sebagai acuan konsep perancangan sebagai berikut:

Tabel 1 Evaluasi Purna Huni

ASPEK EVALUASI PURNA HUNI (EPH)	INDIKATOR	KONDISI		
		Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai
Ruang Dagang	Los		✓	
	Kios	✓		
	Stand		✓	
	Selasar		✓	
Ruang Pendukung Pasar	Ruang Pengelola	✓		
	Ruang Bersama		✓	
	Pos Keamanan			✓
	Pos Ukur			✓
	Pos Kesehatan			✓
	Ruang Menyusui			✓
	Ruang Penitipan Anak			✓
	Gudang Penyimpanan		✓	
	Area Bongkar Muat		✓	
	Ruang Pengelola Pasar	Ruang Kepala UPT	✓	
Ruang TU				✓
Ruang Staff Teknis		✓		
Ruang Penerima Tamu				✓
Ruang Rapat				✓
Ruang Arsip				✓
Lavatory				✓
Pantry				✓
Ruang Penunjang	Toilet			✓
	Musholla			✓

	Ruang parkir		✓	
	ATM center			✓
Ruang Servis	Ruang CCTV			✓
	Ruang Genset			✓
	Ruang pompa		✓	
	Tangga darurat			✓
	GWT		✓	
	TPS		✓	
	Pengolahan Sampah Kering			✓
	Pengolahan Sampah Basah			✓
	Tempat Sampah Siap Buang			✓
	IPAL		✓	
	Ruang Terbuka Hijau (RTH)			
Jalur Disabilitas				✓
Teknis dan Fungsi	Struktur Bangunan		✓	
	Sistem Plumbing			✓
	Sistem Pemadam Kebakaran			✓
Kenyamanan Ruang	Besaran Ruang			✓
	Pencahayaan			✓
	Kebisingan			✓
	Tata Letak Ruang			✓
	Kondisi Ruang			✓
	Sirkulasi Ruang			✓
	Kapasitas Ruang			✓

Sumber: Analisis Penulis

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### Gagasan Perancangan

Bangunan Pasar Suradadi dilihat dari evaluasi purna huni bisa disimpulkan bahwa kondisi fisik Pasar Suradadi perlu perhatian lebih oleh pemerintah. Karena pasar ini masih belum memiliki sejumlah fasilitas yang memadai dan tidak memenuhi standar.

Jika dilihat dari evaluasi dan kesesuaian SNI Pasar Suradadi, maka diperlukan sebuah perubahan untuk meningkatkan daya saing perekonomian dan menghidupkan kembali suasana pasar. Pasar juga dapat difungsikan sebagai area pendukung aktivitas di Balai Desa dan menambah jumlah pedagang di dalam pasar dengan management waktu yang tepat sesuai dengan kegiatan atau aktivitas yang terjadi di kawasan pasar.

Usaha untuk menangani permasalahan dan mewedahi potensi tersebut adalah dengan Redesain Pasar Suradadi, di mana harus memperhatikan bentuk bangunan, penataan los/kios, jumlah pedagang, sarana prasarana, lokasi pasar serta aksesibilitas pasar tradisional.

### Lokasi Tapak

Pasar Suradadi yang berada Jl. Raya Suradadi No.15, Surodadi, Suradadi, Kec. Suradadi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Tapak merupakan lahan milik Pemerintah yang berada di lokasi padat di pusat IKK Suradadi sehingga cocok dijadikan sebagai lokasi Pasar Tradisional.

- a) Luas tapak: 5.568 m<sup>2</sup>
- b) Batasan tapak:
  - 1. Batas Utara : Permukiman
  - 2. Batas Selatan : Jalan Raya Suradadi
  - 3. Batas Barat : Taman Kanak-kanak, Musholla, dan pertokoan
  - 4. Batas Timur : Pertokoan dan pemukiman
- c) Infrastruktur lingkungan: Jalan Raya Suradadi, jalan permukiman
- d) Kondisi topografi: datar



Gambar 1 Lokasi Site di Desa Suradadi  
Sumber: Diolah dari google maps, 2023

### Pengguna dan Besaran Ruang

Analisa besaran ruang Pasar Suradadi sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Besaran Ruang

No	Ruang	Kapasitas	Ukuran	Sirkulasi	Sumber	Jumlah	Luasan
Program Ruang Dagang							
1	Los	1 orang	2x2 = 4m <sup>2</sup>	50%	PP	192	768 m <sup>2</sup>
2	Kios 1	2 orang	2x4 = 8m <sup>2</sup>	50%	PP	66	528 m <sup>2</sup>

3	Kios 2	4 orang	2.5x4 = 10m <sup>2</sup>	50%	SB	22	220m <sup>2</sup>
Program Ruang Pengelola							
1	Ruang Kepala UPT	1 orang	20 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	20 m <sup>2</sup>
2	Ruang TU	4 orang	10 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	10 m <sup>2</sup>
3	Ruang Staff Teknis	11 orang	22 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	22 m <sup>2</sup>
4	Ruang Penerima Tamu	5 orang	8 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	8 m <sup>2</sup>
5	Ruang Rapat	7 orang	11.2 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	11.2 m <sup>2</sup>
6	Ruang Arsip	2 orang	9 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	9 m <sup>2</sup>
7	Lavatory	2 orang	4.8 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	4.8 m <sup>2</sup>
8	Pantry	2 orang	5 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	5 m <sup>2</sup>
Program Ruang Pendukung							
1	Aula	200orang	320 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	320 m <sup>2</sup>
2	Pos Keamanan	2 orang	4 m <sup>2</sup>	30%	DA	2	8 m <sup>2</sup>
3	Pos Ukur	2 orang	4 m <sup>2</sup>	30%	PP	4	16 m <sup>2</sup>
4	Pos Kesehatan	4 orang	12 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	12 m <sup>2</sup>
5	Penitipan Anak	15 orang	40,5 m <sup>2</sup>	30%	TS	1	40,5 m <sup>2</sup>
6	Ruang Menyusui	4 orang	6 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	6 m <sup>2</sup>
7	Gudang	4 orang	9 m <sup>2</sup>	30%	AP	2	18 m <sup>2</sup>
8	Area Bongkar Muat	2 orang	7,5 m <sup>2</sup>	30%	AP	4	30 m <sup>2</sup>
Program Ruang Penunjang							
1	Toilet Wanita	1 orang	2,4 m <sup>2</sup>	30%	DA	24	57,6 m <sup>2</sup>
2	Toilet Pria	2 orang	2,4 m <sup>2</sup>	30%	DA	24	57,6 m <sup>2</sup>
3	Musholla	50 orang	41 m <sup>2</sup>	30%	DA	3	123 m <sup>2</sup>
4	ATM Center	1 orang	1,6 m <sup>2</sup>	30%	DA	5	8 m <sup>2</sup>
Program Ruang Servis							
1	Ruang CCTV	2 orang	6 m <sup>2</sup>	30%	AP	2	12 m <sup>2</sup>
2	Ruang Genset	2 orang	40 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	40 m <sup>2</sup>
3	Ruang Pompa	2 orang	25 m <sup>2</sup>	30%	DA	1	25 m <sup>2</sup>
4	GWT	-	56 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	56 m <sup>2</sup>
5	TPS	-	3 m <sup>2</sup>	30%	AP	2	6 m <sup>2</sup>
6	Pengolahan sampah kering	2 orang	25 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	25 m <sup>2</sup>
7	Pengolahan sampah basah	2 orang	25 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	25 m <sup>2</sup>
8	Tempat sampah siap buang	4 orang	32 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	32 m <sup>2</sup>
9	IPAL		40 m <sup>2</sup>	30%	AP	1	40 m <sup>2</sup>
Program Transportasi Vertikal							
1	Tangga	-	15 m <sup>2</sup>	30%	AP	8	120 m <sup>2</sup>
2	Tangga akses masuk	-	10 m <sup>2</sup>	30%	AP	8	80 m <sup>2</sup>
3	Ramp depan	-	144 m <sup>2</sup>	30%	AP	2	288 m <sup>2</sup>
4	Ramp	-	150 m <sup>2</sup>	30%	AP	4	600 m <sup>2</sup>
Program Ruang Parkir							
1	Parkir Mobil	1	12,5 m <sup>2</sup>	50%	DA	20	250 m <sup>2</sup>
2	Parkir Motor	1	2 m <sup>2</sup>	50%	DA	384	768 m <sup>2</sup>
Total luasan program ruang							6.566 m <sup>2</sup>

Berikut analisis terhadap ketentuan tata bangunan wilayah lokasi tapak berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal tentang Bangunan Gedung dalam Redesain Pasar Suradadi. Perhitungan sebagai berikut:



- |                                    |                                                          |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1. Luas Lahan                      | = 5.568 m <sup>2</sup>                                   |
| 2. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)  | = 60% x 5.568 m <sup>2</sup><br>= 3.340,8 m <sup>2</sup> |
| 3. Koefisien Dasar Hijau (KDH)     | = 20% x 5.568 m <sup>2</sup><br>= 1.113,6 m <sup>2</sup> |
| 4. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) | = 2,1 x 5.568 m <sup>2</sup><br>= 11.692,8               |
| 5. Garis Sepadan Bangunan (GSB)    | = 11 m dihitung dari as jalan                            |

### Konsep Eksterior Bangunan



Gambar 2 Konsep Eksterior Pasar Suradadi  
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 3 Konsep Green Architecture Pasar Suradadi  
Sumber: Analisis Penulis

Desain perancangan eksterior Pasar Suradadi menggunakan pendekatan *green architecture* untuk menciptakan karakter bangunan Pasar Suradadi. Massa bangunan bentuk balok, serta atap yang berbentuk bentang lebar. Pada desain eksterior juga menggunakan material yang aman digunakan sehingga limbah dan sampah tidak membahayakan lingkungan.

Konsep arsitektur hijau juga bertujuan untuk mengurangi penggunaan AC karena dalam konsepnya pasar ini akan mengandalkan penghawaan angin alami yang masuk pada bangunan.

## Konsep Interior Bangunan



Gambar 4 Konsep Interior Pasar Suradadi  
Sumber: Analisis Penulis

Pada Interior Bangunan menggunakan konsep ruang terbuka atrium dan di kelilingi oleh los, kios, stand dan selasar. Fasad kisi-kisi dengan material aluminium sebagai pencegahan air tampias yang masuk ke bangunan.

Basement digunakan sebagai tempat parkir motor dan mobil. Lantai 1/Plaza ditengah akan diisi oleh tenant permanen dan dihuni oleh pedagang-pedagang.

Lantai 2 terdapat beberapa kios dan stand, toilet serta musholla. Serta pada lantai 3 terdapat musholla dan ruang pertemuan.

Pada los terdapat pembaharuan dengan menggunakan material beton dari sumber lokal. Permukaan berbahan semen dengan poles acian untuk permukaan yang lebih halus serta kemudahan dalam perawatan kebersihan.

Di dalam interior bangunan menciptakan banyak bukaan pada ruang untuk memudahkan sinar matahari masuk sebagai sumber pencahayaan alami. Penggunaan pada sebagian atap yang terbuat dari material bahan Polycarbonate clear untuk memanfaatkan matahari sebagai sumber cahaya alami. Pada interior bangunan juga terdapat konsep *green* yaitu terdapat beberapa tumbuhan sebagai pengadaan vegetasi yang dapat membantu efek pendinginan udara pada bangunan dan lingkungannya.

## 4. PENUTUP

Penerapan *Green Architecture* pada redesain Pasar Tradisional Suradadi Kabupaten Tegal adalah desain ulang pasar tradisional yang dibangun dan dipelihara oleh pemerintah daerah dengan penerapan arsitektur hijau dalam perencanaan dan perancangan desain dengan aspek berkelanjutan yang mengurangi degradasi lingkungan, meningkatkan kesejahteraan manusia, dan mengurangi penggunaan sumber daya, energi, dan limbah

dalam proyek konstruksi yang mengubah tampilan atau fungsi untuk peningkatan fungsionalitas untuk mencapai hasil yang melebihi desain sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (2022). *Pendekatan Arsitektur Hijau Pada Perencanaan Bangunan*. <https://www.silabus.web.id/arsitektur-hijau/>, diakses pada 10 Oktober 2023 21.00
- Brenda dan Vale, Robert. (1991). *Green Architecture: Design for A Sustainable Future*. Thames and Hudson Ltd.
- Dewi, T. H., Nirawati, M. A., & Handayani, K. N. (2015). *Taman Bermain dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Sukoharjo*. Arsitektura.
- Futurarch. (2008). "Paradigma Arsitektur Hijau", *Green Lebih dari Sekedar Hijau*. 3(2).
- Laksono, Muhdany Yusuf & Alexander, Hilda B. (2021). *Dua Pasar di Jatim Terapkan Green Building, Hemat Biaya Operasionalnya*. <https://www.kompas.com/properti/read/2021/10/27/192533721/dua-pasar-di-jatim-terapkan-green-building-hemat-biaya-operasional?page=all>, diakses pada 11 Oktober 2023 22.00
- Laksono, Muhdany Yusuf & Alexander, Hilda B. (2021). *Wajah Baru Pasar Pon Trenggalek, Perpaduan Gaya Victorian dan Lokal*. <https://www.kompas.com/properti/read/2021/12/01/080000821/wajah-baru-pasar-pon-trenggalek-perpaduan-gaya-victorian-dan-lokal>, diakses pada 11 Oktober 22.30
- Mayuda, Firman Dwi. (2022). *Redesain Pasar Taman Sidoarjo dengan pendekatan Arsitektur Hijau*. Thesis, [Fakultas Sains dan Teknologi, Studi Arsitektur](http://digilib.uinsa.ac.id/52228/2/Firman%20Dwi%20Mayuda_H03216009.pdf), UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muh. Zein, Laode. (2020). *PASAR TRADISIONAL BALANG TONJONG ANTANG MAKASSAR*. Skripsi thesis, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/335>
- Priatman, Jimmy. (2002). *Energy-Efficient Architecture: Paradigma dan Manifestasi Arsitektur Hijau*. Vol - 30. *Journal of Architecture and Built Environment*.

Ramadan, Sahril. (2022). *Redesain Kompleks Pasar Amahami Kota Bima Dengan Pendekatan Arsitektur Lestari*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42044> 2022-12-01

Safrina, Russiana Wahyu U, Wahyuwibowo, Agung Kumoro, & Nirawati, Maya Andria. (2015). *Penerapan Kajian Arsitektur Hijau dalam Strategi Perancangan Terminal Bus dan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Karanganyar*. *Arsitektura*, Vol. 13, No. 1, UNS. <https://doi.org/10.20961/arst.v17i2.24422>

Sari, Fadhilah Estri Kartika. (2022). *Redesain “Teras Malioboro 2” Dengan Pendekatan Green Building Untuk Mengurangi Fenomena Urban Heat Island Di Malioboro Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41910>

Sudarwani, M Maria. (2012). *Penerapan Green Architecture dan Green Building Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture*. Vol 10, No 24. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/view/90/87>

Wulandari, Putri. (2022). *Pengalaman Belanja di Pasar Legi Songgolangit Ponorogo, Pasar Modern Tapi Kok Sepi*. <https://www.kompasiana.com/pwdwln/63736d8908a8b52977382762/pengalaman-belanja-di-pasar-legi-songgolangit-ponorogo-pasar-modern-tapi-sepi>, diakses pada 11 Oktober 22.00

<https://idearsitektur.wordpress.com/e-book/data-arsitek-jilid-1-3/>, diakses pada 15 Oktober 17.00

[@infotegal](https://www.instagram.com/p/CSgPUR_BBxd/?utm_source=ig_web_copy_link)

<https://dprd-tegalkab.go.id/2019/06/17/pembangunan-pasar-suradadi-minta-tidak-dipending/>